

Pengaruh Media terhadap Perubahan Sosial Budaya dalam Komunikasi Pembangunan

Winda Kustiawan¹, Juni Hidayati Batubara², Natasya³,
Paradia Kristanti Dewi⁴, Khairunnisa Harani⁵, Salsabila Ritonga⁶

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: windakustiawan@gmail.com¹, junihidayati210603@gmail.com², natasyaraudhah@gmail.com³,
faradiakristanti@gmail.com⁴, khairunisaharani@gmail.com⁵, bila42365@gmail.com⁶

Abstrak

Lahirnya media sosial menjadikan pola perilaku masyarakat mengalami pergeseran baik budaya, etikan dan norma yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran serta pengaruh media dalam menghadapi perubahan sosial budaya terkait pembangunan. Pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu studi pustaka, yang dilakukan dengan cara mempelajari referensi-referensi buku, artikel, dan browsing internet. Pengumpulan data dengan memanfaatkan daftar pustaka ini adalah agar dapat lebih mendukung objek penelitian.

Kata Kunci: *Media, Budaya, Perubahan Sosial, Komunikasi Pembangunan.*

Abstract

The birth of social media makes people's behavior patterns experience a shift in culture, ethics and existing norms. This study aims to explore the role and influence of the media in dealing with socio-cultural changes to development. The approach used is a qualitative method, namely literature study, which is carried out by studying book references, articles, and browsing the internet. Collecting data by utilizing this bibliography is so that it can better support the object of research.

Keywords: *Media, Culture, Social Change.*

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan manusia lain. Dalam berinteraksi, diperlukan alat untuk menyampaikan dan menerima pesan/informasi yang disebut sebagai media, media inilah yang kemudian dijadikan alat untuk lebih cepat mendapatkan informasi sekalipun dari jarak jauh.

Indonesia dengan jumlah penduduk yang besar dengan berbagai suku budaya, ras dan agama yang beraneka ragam memiliki banyak sekali potensi perubahan sosial. Lahirnya media sosial menjadikan pola perilaku masyarakat mengalami pergeseran baik budaya, etikan dan norma yang ada sehingga terjadilah perubahan fungsi kebudayaan dan perilaku manusia dalam masyarakat dari keadaan tertentu ke keadaan lain. Akan tetapi dewasa ini media sosial tidak hanya ditempatkan dalam konteks saluran atau media, tetapi media sosial sudah menjadi gaya hidup hubungan antara pengguna dan teknologi. Maka dari itu sangat dibutuhkan pembangunan berkelanjutan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

METODE

Teknik pengumpulan data menggunakan metode kualitatif yaitu studi pustaka, yang dilakukan dengan cara mempelajari referensi-referensi buku, artikel, dan browsing internet. Penelitian dengan metode kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang sedang-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedang-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti. Pengumpulan data dalam tulisan ini dengan memanfaatkan daftar pustaka agar

dapat lebih mendukung objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Media, Budaya, dan Perubahan Sosial

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*”. Secara harfiah kata tersebut memiliki arti yaitu perantara atau pengantara. Yaitu sebagai perantara sumber pesan atau penerima pesan. Sedangkan Budaya merupakan serapan dari bahasa Belanda: *cultuur* yaitu cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi namun tidak turun temurun, dan diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia (Tubbs, Stewart L.; Moss, Sylvia., 2015).

Perubahan sosial merupakan suatu proses pergeseran struktur atau tatanan didalam masyarakat, yang meliputi pola pikir yang lebih inovatif, sikap, serta kehidupan sosialnya untuk mendapatkan penghidupan yang lebih bermartabat. Dalam bahasa sederhananya perubahan sosial budaya adalah perubahan dalam sistem sosial masyarakat yang berbeda dari cara hidup sosial yang sudah ada sebelumnya. Perubahan ini meliputi nilai, ideologi, sikap, hingga pola perilaku dalam kelompok-kelompok masyarakat yang memengaruhi sistem sosial, termasuk nilai, adat, budaya, sikap-sikap sosial dari Individu masyarakat tersebut, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat (Indraddin, 2016).

Peran Media dalam Perubahan Sosial Budaya

Penggunaan media sosial cukup banyak memiliki peranan dalam sistem perubahan sosial budaya masyarakat. Media sosial merupakan kekuatan sosial yang masuk dari luar masyarakat kedalam kondisi sosial secara khusus yang berakibat terjadinya perubahan pada kehidupan budaya sosial masyarakat.

Berkembangnya media sosial merubah cara hidup manusia sehingga terjadi perubahan sosial. Perubahan yang terjadi yaitu kehidupan manusia lebih baik dan efisien dalam memperoleh sebuah informasi. Berdasarkan penelitian, masyarakat membuka media sosial hampir 15 jam perharinya, hal ini bisa dikatakan media sosial membentuk kebutuhan manusia yang baru (Firman, 2021).

Eksistensi atau keberadaan media massa di tengah-tengah masyarakat mempunyai peran yang penting. Hal ini dibuktikan atau dimanifestasikan melalui tulisan atau berita yang berasal dari para wartawan, reporter, redaktur, pengamat, sastrawan dan penulis lainnya. Selain itu, Masyarakat pada era milenial ini lebih cenderung menggunakan media sosial hampir dalam semua sisi kehidupan termasuk dalam system pembelajaran, sarana promosi, hiburan, hingga penyampaian dakwah. Perkembangan dunia teknologi informasi dan komunikasi memudahkan manusia dalam melakukan aktifitasnya sehari-hari..

Media massa merupakan institusi atau lembaga yang berperan sebagai *agen of change* yaitu sebagai lembaga pelopor perubahan. Ini adalah paradigma utama media massa. Dalam menjalankan paradigmanya media massa berperan sebagai:

1. Institusi pencerahan masyarakat, yaitu perannya sebagai media edukasi. Media menjadi media yang setiap saat mendidik masyarakat supaya cerdas, terbuka pikirannya dan menjadi masyarakat yang maju.
2. Media informasi, yaitu media yang menyampaikan informasi kepada masyarakat. Informasi yang banyak dimiliki oleh masyarakat menjadikan masyarakat sebagai masyarakat dunia yang dapat berpartisipasi dengan berbagai kemampuannya.
3. Media hiburan. *Sebagai agen of change*, media massa juga menjadi institusi budaya Sebagai pelopor perubahan media juga menjadi institusi budaya, yaitu institusi yang setiap saat menjadi corong kebudayaan, katalisator perkembangan budaya (Yuliza, 2020).

Pengaruh Media Terhadap Perubahan Sosial

Modernisasi menyebabkan perkembangan teknologi yang sangat pesat, sehingga kadang tidak terkendalikan. Hadirnya media sosial yang semakin beragam menuntut masyarakat harus mengikuti perkembangan yang drastis. Tetapi media sosial tidak selamanya baik digunakan, karena pada dasarnya memiliki dampak positif dan negatif (Rafiq, 2020)

Adapun beberapa dampak positif media sosial:

- A. Media sosial memudahkan untuk mengetahui informasi dengan cepat dan dapat berinteraksi dengan banyak orang, kapan dan dengan siapa saja. Banyak teman yang sebenarnya di dunia nyata belum saling kenal, tetapi karena di media sosial sudah saling berinteraksi, maka ketika bertemu pertama kali di dunia nyata merasa sudah akrab satu sama lain melalui WhatsApp, Instagram, Twitter, Skype, dan akun media sosial lainnya. .
- B. Media sosial dapat memperluas pergaulan. Media sosial memiliki banyak koneksi dan jaringan yang luas. Tentu saja hal ini berdampak positif bagi orang yang ingin mendapatkan teman baru atau pasangan hidup dari tempat yang jauh.
- C. Mempersingkat jarak dan waktu. Jarak dan waktu bukan lagi masalah untuk tetap dapat berinteraksi dengan orang lain kapan saja walaupun dipisahkan oleh jarak yang cukup jauh.
- D. Media sosial menjadi sarana baru mengekspresikan diri. Bagi para pengguna yang berprofesi sebagai penulis, blogger, fotografer, maupun pemilik bisnis online, media sosial ini sangat berguna dan membantu dalam hal pengekspresian diri.
- E. Sarana pembelajaran. Media sosial ini semakin mempermudah kita dalam proses pembelajaran (Rafiq, 2020)

Sedangkan dampak negatif dari medsos adalah:

1. Melemahnya budaya atau tradisi-tradisi yang ada di masyarakat. Semakin banyak orang yang menghabiskan waktunya sendiri dengan media sosial, tidak peduli dengan lingkungan sekitar.
2. Menjauhkan orang-orang yang sudah dekat dan sebaliknya, Interaksi secara tatap muka cenderung menurun, membuat orang-orang menjadi kecanduan terhadap internet. Contohnya dizaman dulu ketika hendak bepergian naik angkot, pastinya para penumpang saling menyapa, dan bercerita, tetapi sekarang lebih mengabaikan orang disekitarnya karena sibuk dengan gadget masing-masing.
3. Media sosial membuat orang asyik dengan kehidupannya sendiri. Kalau sisi positif nya media sosial ini bisa mendekatkan yang jauh artinya bisa mendekatkan kerabat atau saudara yang jauh tempat tinggalnya. Namun, media sosial juga bisa menjauhkan yang dekat.
4. Mengakibatkan merosotnya prestasi bagi pelajar. Hal ini mungkin karena motivasi belajar siswa tersebut juga menjadi berkurang karena lebih mementingkan media sosialnya daripada prestasi belajarnya sendiri.
5. Media bahkan sering menimbulkan konflik, mengenai masalah privasi, rentan terhadap pengaruh buruk orang lain. Contohnya ketika kita menggunakan gadget dan mengupload story atau status baik itu di Facebook atau WattsAp yang menurut kita layak untuk dipertontonkan kepada khalayak ramai, justru sering menimbulkan konflik karena tidak semua orang menganggap apa yang kita posting itu baik.
6. Menimbulkan kecanduan dan kebergantungan terhadap internet. Bukan hanya bisa mengakses pelajaran dengan mudah, internet juga berdampak negatif, seperti lebih banyak menghabiskan waktu dengan gadget karena sibuk dengan game online, atau menyaksikan tontonan hingga melupakan dunia luar.
7. Renta terhadap pengaruh buruk lingkungan karena kerap tidak menyeleksi orang-orang disekitar. Jika dilihat dari sisi interaksi sosial pengaruh perubahan sosial di masyarakat terjadi karena semakin mudahnya manusia berinteraksi melalui media sosial, maka interaksi sosial di dunia nyata akan turut berkurang (Fikriyyah, 2020).

Peranan Media Dalam Komunikasi Pembangunan

Komunikasi bertujuan untuk membuat suatu perencanaan. Sejauh mana kadar perencanaan itu, bergantung kepada pesan yang akan dikomunikasikan dan pada komunikan yang dijadikan sasaran. Pada bagian lain juga dinyatakan bahwa komunikasi merupakan dasar dari perubahan sosial. Perubahan yang dikehendaki dalam pembangunan tentunya perubahan ke arah yang lebih baik atau lebih maju keadaan sebelumnya.

Dalam suatu pembangunan, tujuan akhir yang ingin dicapai adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Selain itu hal yang paling penting adalah adanya partisipasi masyarakat. Kesiediaan masyarakat

untuk berpartisipasi ditumbuhkan melalui usaha penerapan demokrasi dalam pembangunan yang akan dapat menumbuhkan kemampuan desa untuk berkembang secara mandiri melalui perbaikan kondisi dan peningkatan taraf hidup masyarakat melalui pendekatan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat desa. Menggerakkan partisipasi suatu masyarakat, pemerintah menyesuaikan programnya dengan kebutuhan nyata masyarakat tersebut (Syahyuti, 2006).

Untuk menyatukan adanya kepentingan kebijakan pemerintah dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat, maka secara ideal dapat dilakukan perencanaan bersama antara pemerintah dengan masyarakat. Perencanaan bersama ini sebaiknya bersifat interaktif dan partisipatif dengan mengedepankan kebijakan yang bersifat top-down dan bottom-up sehingga masyarakat pedesaan dapat dilibatkan dalam proses penyusunan perencanaan pembangunan. Top down adalah perencanaan yang langsung dari atas (pemerintah) ke bawah (masyarakat). Bottom up adalah perencanaan yang mendengarkan aspirasi rakyat dan kemudian menjadi pemikiran dalam perencanaan oleh pemerintah. Dengan demikian keterlibatan tersebut akan memberikan keuntungan bagi masyarakat pedesaan.

Adapun teori yang dapat digunakan dalam komunikasi pembangunan adalah teori difusi inovasi. Dalam penelitian Sirait (2018), menyatakan difusi inovasi merupakan teori yang berasal dari komunikasi pembangunan yang pada dasarnya inovasi erat kaitannya dengan sebuah pembangunan masyarakat. Inovasi merupakan awal untuk terjadinya perubahan sosial, dan perubahan sosial pada dasarnya merupakan inti dari pembangunan masyarakat (Alkornia, S. 2016).

Dalam mengembangkan inovasi-inovasi banyak sekali program pemerintah yang dilaksanakan di masyarakat. Dalam pembangunan, komunikasi juga dilakukan dan sering kali menjadi kegiatan yang harus terus dikembangkan seakrab mungkin antar instansi, antar bagian, antar subsistem, antar organisasi dan lain-lain, pendek kata dimana antar semua pemangku kepentingan (stakeholder) pembangunan.

Contoh teori difusi inovasi ini adalah pro dan kontra IKN (Ibu Kota Negara) dengan isu dipindahkan ke Kalimantan Timur. Mantan Menteri PPN/Bappenas 2014-2015 Andrinof Chaniago mengungkapkan bahwa pemindahan IKN ke Kalimantan Timur berdasarkan adanya pemusatan tunggal di Pulau Jawa, terutama DKI Jakarta. Ia menyebut, Pulau Jawa telah menjadi magnet tunggal untuk pertumbuhan perekonomian di Indonesia sejak zaman kolonial.

Sementara itu, salah satu Penggagas Komite Judicial Review UU IKN Jilal Mardhani menolak proyek pemindahan IKN dari DKI Jakarta ke Kalimantan Timur. Menurut dia, ketika hal ini disebabkan adanya sentralisasi, semestinya permasalahan tersebut yang perlu diperbaiki, bukan memindahkan IKN. *"Ibu kota itu mesti dipisahkan. Ibu kota sebagai peranan atau sebagai ruang kota. Beda sama sekali. Yang kita bicarakan ibu kota ini karena di situ fungsi pemerintahan pusat. Yang bermasalah itu fungsi pemerintah pusat atau ruang kota pusat pemerintahannya,"* jelas dia. Pemindahan IKN, kata Jilal, juga semestinya berdasarkan kesepakatan bersama. Ia mengilustrasikan pemindahan IKN sebagaimana keluarga yang meminta kesepakatan anggota keluarga yang lainnya.

SIMPULAN

Lahirnya media sosial menjadikan pola perilaku masyarakat mengalami pergeseran baik budaya, etikan dan norma yang ada dalam sistem sosial masyarakat yang berbeda dari cara hidup sosial yang sudah ada sebelumnya. Perubahan sosial ini selain berdampak positif juga sewaktu-waktu membawa pengaruh negatif di kehidupan. Oleh karena itu, penting sekali adanya batasan dalam bermedia sosial.

Komunikasi bertujuan untuk membuat suatu perencanaan. Sejauh mana kadar perencanaan itu, bergantung kepada pesan yang akan dikomunikasikan dan pada komunikan yang dijadikan sasaran. Teori yang dapat digunakan dalam komunikasi pembangunan adalah teori difusi inovasi yang merupakan teori yang berasal dari komunikasi pembangunan yang pada dasarnya inovasi erat kaitannya dengan sebuah pembangunan masyarakat. Inovasi merupakan awal untuk terjadinya perubahan sosial, dan perubahan sosial pada dasarnya merupakan inti dari pembangunan masyarakat. Salah satunya adalah pro dan kontra mengenai pemindahan IKN (Ibu Kota Negara) ke Kalimantan Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rafiq (2020). *Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat*, Jurnal Komunikasi, 1.
- Alkornia, S. (2016). *Difusi Inovasi Teknologi Green House di Kalangan Petani Mangga (Studi Kualitatif terhadap Upaya Pengembangan Green House di SKB Situbondo)*. Jurnal Ilmu Komunikasi, 5 (1).
- Diniari, Embun Bening (2013). *"Mengenal Dampak Perubahan Sosial Terhadap Masyarakat."* Perdana Publishing
- Faiha Fikriyyah (2020). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Budaya*, Jurnal Ilmu AL-Qur'an dan Tafsir, 1.
- Firman, Ahmad Riska ((2021). *Penggunaan Sosial Media Dan Perubahan Sosial Budaya Masyarakat*, Jurnal Ilmu Pendidikan, 3.
- Indraddin, Irwan (2016). *Strategi dan Perubahan Sosial*, Jurnal Ilmu Sosial, 1, Deepublish.
- Syahyuti (2006). *Konsep Penting dalam Pembangunan Pedesaan dan Pertanian*. Jakarta: Bina Rena Pariwara.
- Tubbs, Stewart L.; Moss, Sylvia (2015). *Human communication: konteks-konteks komunikasi*, Diterjemahkan oleh Mulyana, Deddy, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yuliza (2020), *Peran Media Massa Dalam Perubahan Sosial Budaya*, Jurnal Kajian Keislaman, 2.